

# PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN PADAMTS SWASTA DI KECAMATAN SUI AMBAWANGKABUPATEN KUBU RAYA

**Jauhari, U. Husna Asmara, Wahyudi**

Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak

***Email: Jouhari73@gmail.com***

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu layanan pendidikan MTs swasta di Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diambil melalui kuesioner dan studi kepustakaan dan dianalisis dengan cara deskripsi, uji analisis, korelasi dan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) dengan persentase sebesar 23,61%; (2) kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) dengan persentase sebesar 32,26%; (3) kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) dengan persentase sebesar 42,64%; (4) ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap mutu layanan pendidikan (Y) pada MTs Swasta yang ada di Kecamatan Sui. Ambawang dengan sebesar 34,6%.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan kepala sekolah Kinerja Mengajar Guru, Mutu Layanan Pendidikan

**Abstract:** This study aims to describe the influence of leadership principal and teachers' teaching performance toward the quality of education services at private MTs of Sui Ambawang Kubu Raya District. The method of this study is a survey research with quantitative approach. The data were collected through questionnaire and literature review and analyzed quantitatively by means of description, test analysis, correlation, simple regression and multiple regression analysis. The results of study found that: (1) the leadership principal ( $X_1$ ) provides a positive and significant effect on the quality of education services (Y) with percentage 23.61%; (2) the teachers' teaching performance ( $X_2$ ) gives a positive and significant effect on the quality of education services (Y) with percentage 32.26%; (3) the leadership of principal ( $x_1$ ) gives a positive and significant effect on the of teachers' teaching performance ( $x_2$ ) with percentage 42.64%; (4) there is a significant effect of leadership principal ( $x_1$ ) and the teachers' teaching performance ( $X_2$ ) on the quality of education services (Y) at Private MTs in Sui. Ambawang with percentage 34.6%.

**Keywords:** Leadership, teachers' teaching performance, Quality of Education Service

Konsep mutu pendidikan secara komprehensif mengacu pada suatu penyelenggaraan layanan pendidikan yang memenuhi standar-standar tertentu sehingga mampu memuaskan baik guru, staf, dan siapapun yang terlibat dalam penyelenggaraan proses pendidikan baik siswa, orang tua, dan masyarakat. Pelayanan pendidikan yang bermutu merupakan hal yang penting agar siswa memperoleh kepuasan layanan dari jasa pendidikan yang diberikan di sekolah, dimana mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses pendidikan, dan tanpa proses pelayanan pendidikan yang bermutu tidak mungkin diperoleh siswa yang berprestasi.

Mengutip Sallis (2010:53) mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum. Mutu layanan memiliki karakteristik namun lebih sulit untuk didefinisikan karena karakteristik mutu jasa mencakup beberapa elemen subyek yang penting. Lebih lanjut, Sallis mengatakan bahwa mutu layanan yang tidak baik biasanya secara langsung dihubungkan pada kelakuan atau sifat pekerja. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu layanan yang baik tentunya dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang memiliki kepemimpinan dan kinerja yang baik dari kepala sekolah dan guru. Keberhasilan pendidikan adalah cerminan baiknya mutu layanan pendidikan karena baiknya mutu layanan pendidikan menunjukkan potensi kinerja mengajar guru maupun kepemimpinan kepala sekolah.

Paradigma baru pengelolaan pendidikan yang berhubungan dengan kualitas mutu layanan pendidikan perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan. Salah satu aspek sumber daya manusia dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah peranan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan kepala sekolah karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Wahyudi (2009:120) "Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan".

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan penting untuk membina para guru agar mau dan mampu mengembangkan dirinya dan sangat bertanggung jawab terhadap maju mundurnya mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Guru adalah salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, dimana fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kedudukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran juga sangat penting dan menentukan. Bersifat penting karena guru yang menentukan kedalaman dan kelulusan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus mempunyai idealisme dan daya juang yang tinggi dalam melaksanakan

proses pembelajaran agar dapat memberikan “layanan ahli” dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan dan harapan masyarakat.

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan melaksanakan kinerjanya dengan baik. Agar dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik maka guru dituntut memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesional yang kuat. Kinerja profesional guru pada dasarnya merupakan perwujudan profesionalitas para guru yang secara sadar dan terarah untuk melaksanakan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu indikator kualitas mutu layanan pendidikan di sekolah ditentukan oleh faktor guru. Justifikasi masyarakat tersebut dapat dimengerti karena guru adalah sumber daya manusia yang aktif, sedangkan sumber daya lainnya bersifat pasif. Sebaik-baik kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana tetapi tidak didukung oleh kualitas kemampuan guru yang memadai, maka sulit untuk mendapatkan hasil yang bermutu.

Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya memiliki beberapa sekolah MTs. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemui di MTs yang ada di Kecamatan Sui Ambawang sehubungan dengan mutu layanan pendidikan, seperti proses belajar mengajar yang belum efektif dan ketersediaan fasilitas yang masih belum memadai dimana kedua hal ini adalah dua dari beberapa komponen mutu layanan pendidikan.

Latar belakang di atas telah menginspirasi penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu layanan pendidikan. Berdasarkan pembahasan masalah latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa faktor yang menjadi prioritas dalam penelitian, yaitu hal yang berhubungan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru, karena kedua faktor tersebut di atas mempunyai peran yang strategis terhadap mutu layanan pendidikan di sekolah. Menurut Sallis (2010:33) mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Lebih lanjut, menurut Sallis, bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting.

Menurut Danim (2007:53), mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa, sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan. Selanjutnya Arcaro (2007:75) menyatakan mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar dan rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas (2011:2) dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial. Menurut Sagala (2011:169), rumusan pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Sagala mengatakan bahwa kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas belajar dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Mutu layanan pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus dalam meningkatkan pelayanan dalam pendidikan. Mutu memberikan kerangka kerja untuk perbaikan berkelanjutan di kelas. Sebagai sebuah proses yang merupakan sistem manajemen yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan model perbaikan sekolah. Mutu merupakan proses terstruktur yang membantu orang menetapkan apakah sasaran yang diharapkan tercapai dengan memperbaiki setiap proses pendidikan. Sagala (2011:169) mengatakan bahwa kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas belajar dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target sekolah (pendidikan) dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim (2007:56) yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan: (a) Kepemimpinan Kepala sekolah; Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat; (b) Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisasi kekuatan yang ada pada siswa; (c) Guru; melibatkan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, loka karya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah; (d) Kurikulum; adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, standar mutu maksimal; (e) Jaringan kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menurunkan konsep pendekatan pembelajaran menjadi dimensi dan indikator mutu layanan yang dikutip dari penelitian Herliyani (2009:73-75) sebagai berikut: (a) Mutu Mengajar Guru ; (b) Kelancaran Layanan Belajar Mengajar; (c) Umpan Balik Yang Diterima Siswa ; (d) Layanan Keseharian Guru; (e) Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Mengajar Guru; (f) Kenyamanan Ruang Kelas; (g) Ketersediaan fasilitas belajar; (h) Kesempatan Siswa Menggunakan Berbagai Fasilitas Sekolah Sesungguhnya sekolah untuk melayani para siswa yang belajar dan oleh karenanya para siswa harus dapat menikmati berbagai fasilitas yang layak dan disediakan oleh pihak sekolah; (i) Pengelolaan dan Layanan Siswa.

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi, karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama supaya tujuan organisasi dapat tercapai. Kepemimpinan merupakan sebagai tingkah laku individu dalam interaksi dengan sistem sosial untuk mencapai tujuan. Tercapai

tidaknya tujuan organisasi sangat tergantung pada kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin.

Menurut Suhardiman (2010:140), kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain yang menjadi bawahan agar mereka mau mencurahkan segenap kemampuandan kecakapannya untuk digunakan dalam mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya fungsi kepemimpinan dalam organisasi yaitu mengkondisikan suatu untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan sumber daya organisasi untuk terlibat langsung dalam proses pelaksanaan sehingga mampu mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut, Wahyudi (2012:136) mengemukakan tentang empat gaya kepemimpinan, yaitu: (1) *Telling*, yaitu perilaku pemimpin dengan tugas tinggi dan hubungan rendah. Gaya ini mempunyai ciri komunikasi satu arah yang sama pemimpin mengatakan apa, bagaimana, kapan, dimana tugas harus dilaksanakan, serta memberikan instruksi spesifik dan mensupervisi pelaksanaan pekerjaan secara ketat; (2) *Consulting*, yaitu perilaku pemimpin dengan tugas tinggi dan hubungan tinggi. Gaya ini mempunyai ciri adanya pengarahan yang masih tinggi dari pemimpin, tetapi sudah mencoba komunikasi dua arah dengan dukungan sosioemosional untuk menawarkan keputusan; (3) *Participating*, yaitu perilaku pemimpin dengan hubungan tinggi tugas rendah. Pemimpin dan andil alam mengambil keputusan melalui komunikasi dua arah, dan bawahan (pengikut) cukup mampu dan cukup berpengetahuan untuk melaksanakan tugas; (4) *Delegating*, yaitu perilaku pemimpin rendah dan tugas dengan hubungan rendah. Gaya ini memberi kesempatan pada bawahan (pengikut) untuk melaksanakan tugas mereka sendiri melalui pendelegasian dan supervisi yang bersifat umum, bawahan sudah matang dalam melaksanakan tugas dan matang pula secara psikologis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi gaya kepemimpinan berbeda-beda di setiap organisasi. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi, tujuan dan karakteristik organisasinya. Kinerja adalah terjemahan dari kata performance yang didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Fahmi (2013:226) memberikan pengertian kinerja sebagai hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented selama satu periode waktu.

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain. Sedangkan, Mulyasa (2007:136) mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, kinerja lebih berkonotasi pada sejauhmana seseorang melakukan aktivitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasainya atau dengan kata lain kinerja sebagai perilaku lebih banyak dimotori dan koordinasikan oleh sejumlah pengetahuan maupun informasi yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

Kinerja guru dalam kegiatannya mampu meningkatkan pelaksanaan tugas dan pekerjaan, sehingga para guru dalam bertindak dan berpikir lebih aktif dan kreatif. Sebab aktivitas dan kreativitas yang tinggi dapat berjalan dengan baik jika ditopang dengan budaya kerja yang baik. Sehubungan dengan mutu layanan

pendidikan, pembelajaran merupakan inti dari mutu pendidikan di sekolah, dimana guru berperan langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu layanan pendidikan pada MTs swasta di Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Untuk itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. DeMarrais & Lapan (2004:285) menyatakan *“survey research can be defined most simply as a means of gathering information, usually through self-report using questionnaires or interviews”*. Penelitian survei secara sederhana dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan informasi biasanya melalui laporan pribadi menggunakan kuesioner atau wawancara.

Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan hipotesis. Adapun pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2011:8) didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa filsafat positivisme memandang realitas atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang ada di 8 MTs swasta di Kecamatan Sui Ambawang Kubu Raya yang berjumlah 70 orang. Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjek kurang dari seratus, maka lebih baik populasi diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:85). Memperhatikan pernyataan diatas, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang yang homogen (para guru), maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian.

Instrumen utama dari penelitian ini adalah berupa angket, yaitu daftar pertanyaan yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang berisi skala sikap (*skala likert*) diisi oleh responden dengan memilih salah satu tanggapan yang sudah disediakan. Metode analisis kuantitatif akan digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji korelasi produk momen, uji korelasi ganda, dan uji analisis regresi.

Dalam menganalisis data, peneliti menghitung kecenderungan antara variabel X dan Y. Untuk menghitung kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian, maka rumus yang digunakan adalah *Weight Means Score* (WMS). Perhitungan teknik WMS ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria/tolak ukur yang telah ditentukan. Selanjutnya melakukan uji Persyaratan Analisis, yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dan uji linieritas regresi yang bertujuan untuk menentukan kelinearan antara variabel yang dihubungkan. Uji korelasi antar variabel, untuk mencari hubungan antar variabel dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya hubungan dan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti akan menggunakan analisis korelasi parsial dan regresi ganda. Semua pengujian dilakukan pada taraf nyata 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Perhitungan angka persentase dari setiap variabel bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap ketiga variabel yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kinerja Mengajar Guru (X2), dan Mutu Layanan Pendidikan (Y). Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik WMS (*Weight Mean Score*).

Dari hasil perhitungan, gambaran umum jawaban responden mengenai indikator Kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut: (a) Mengarahkan: 3,67 (baik); (b) Memotivasi: 4,14 (sangat baik); (c) Mengevaluasi: 3,68 (baik); (d) Mengambil Keputusan: 3,86 (baik). Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) yaitu 3,82 dengan kategori baik.

Gambaran umum jawaban responden mengenai indikator kinerja mengajar guru adalah sebagai berikut: (a) Menguasai Landasan Pendidikan: 3,65 (baik); (b) Menguasai Bahan Pembelajaran: 3,72 (baik); (c) Melaksanakan Program Pengajaran: 4,06 (baik); (d) Menilai Hasil Dari Proses Belajar Mengajar Yang Telah Dilaksanakan: 3,76 (baik); (e) Administrasi Kelas: 3,98 (baik); (f) Penafsiran Hasil Penelitian Untuk Pembelajaran: 3,36 (baik). Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata untuk variabel Kinerja Mengajar Guru (X2) yaitu 3,75 dengan kategori baik.

Selanjutnya, gambaran umum jawaban responden mengenai indikator Mutu layanan pendidikan adalah sebagai berikut: (a) Mutu Mengajar Guru: 4,15 (sangat baik); (b) Kelancaran Layanan Belajar Mengajar: 4,2 (sangat baik); (c) Umpan Balik Yang Diterima Siswa: 3,99 (baik); (d) Layanan Keseharian Guru Terhadap Siswa: 4,3 (sangat baik); (e) Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Mengajar Guru: 3,80 (baik); (f) Kenyamanan Ruang Kelas: 4,00 (sangat baik); (g) Ketersediaan Fasilitas Belajar: 2,80 (cukup); (h) Siswa Menggunakan Berbagai Fasilitas Sekolah: 3,24 (baik); (i) Pengelolaan dan Layanan Siswa: 3,41 (baik). Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata untuk variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y) yaitu 3,76 dengan kategori baik.

T a b e l												
Hasil Statistik Deskriptif Variabel X1, X2, Dan Y												
				Kepemimpinan Kepala Sekolah			Kinerja Mengajar Guru			Mutu Layanan Pendidikan		
N	V a l i d			7			0 7			0 7		
	M i s s i n g						0			0		
M	e a n			9 2 . 4			0 9 5 . 6			1 1 1 1 . 8		
Std. Error of Mean				. 1 8			1 . 3 5			6 . 4 5		
M	e d i a n			9 2 . 0			0 9 6 . 0			0 1 1 2 . 0		
M	o d e			9			2 9			6 1 1 3		
Std. Deviation				1 . 5			1 7 2 . 9			8 0 3 . 8		

V a r i a n c e	2	.	3	0	1	8	.	8	7	8	1	4	.	6	0	6
R a n g e					5	1				4	1					5
M i n i m u m	9				0	8				8	1			0		6
M a x i m u m	9				5	1		0		2	1		2			1
S u m	6	4	6	8	6	6	9	3	7	8	3					1

Hasil statistik deskriptif dari ketiga variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1), kinerja mengajar guru (X2), dan mutu layanan pendidikan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Hasil pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS versi 16 Uji Kolmogorov Smirnov. Adapun ringkasan hasil analisis normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

a r i a b e l	S Z	P	e t e r a n g a n
epemimpinan kepala sekolah	1 09	1 7	1 o r m a l
inerja mengajar guru	0 28	2 4	1 o r m a l
utu layanan pendidikan	0 60	2 1	1 o r m a l

Ringkasan hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah 1,109, 1,028, 1,060. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka angka tersebut memiliki nilai lebih tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa penyimpangan sebaran data dari kurva normalnya tidak signifikan, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X1 (Kepemimpinan kepala sekolah), X2 (Kinerja mengajar guru), atas Y (Mutu layanan pendidikan). Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Versi 16. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji linieritas pada setiap hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya.

**Tabel 3**  
**Ringkasan Hasil Uji Linieritas**

engaruh	odel persamaan	reg	d e v i a s i	i g .	e t e r a n g a n
	egresi linier	rom linierity	viasi from linierity		
1 -	$Y = 29.371 + .581 X1$	5 . 2 8 5	, 3 3 7 2 2 6	i n i e r	
2 -	$Y = 24.799 + .672 X2$	0 . 5 3 5	5 8 8 8 3 1	i n i e r	

Dari tabel diatas terlihat bahwa kedua model pengaruh telah memenuhi asumsi linieritas, karena signifikansi *deviasi from linierity* penyimpangansebaran garis data dari garis liniernya tidak signifikan 0,226 dan 0,831 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi linieritas.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak.Data yang diperoleh melalui penelitian ini dianalisis untuk menjelaskan pengaruh antar kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan





T a b e l 5 M o d e l S u m m a r y <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate					
1	. 5 8 8 <sup>a</sup>	. 3 4 6	. 3 3 0	1 1	. 3 0	5			
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru									
b. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan									

T a b e l 6 A n o v a							
Model	Sum of Squares	D f	Mean Square	F	S i g .		
1 Regression	5 6 7 6 . 5 5 7		2 2 8 3 8 . 2 7 8	. 2 2 . 2 0 9	. 0 0 0	<sup>a</sup>	
Residual	1 0 7 3 4 . 8 4 6 6		7 1 2 7 . 7 9 6				
T o t a l	1 1 6 4 1 1 . 4 0 2 6	9					
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru							
b. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan							

T a b e l 7 C o e f f i c i e n t s <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	B	Std. Error	B	Std. Error	B	Std. Error
1	( C o n s t a n t )	1 7 . 8 3 8 8	. 6 5 6					2 . 0 6 1	. 0 4 2
	Kinerja Mengajar Guru	. 2 3 9	. 1 3 9	. 2 0	. 0 1	. 7 1 8	. 0 8 9		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	. 5 1 7	. 1 3 8	. 4 3	. 7 3	. 7 5 3	. 0 0 0		
a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan									

Berdasarkan tabel 5 *Model Summary*, tabel 6 *Anova*, dan tabel 7 *Coefficients* menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru yang dihitung dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,069 (tergolong cukup tinggi). Besarnya koefisien determinan (kontribusi)  $R^2$  atau  $R^2_{yX1x2} = 0,588^2 = 0,346 = 34,6\%$ . Dan besarnya pengaruh variabel lain adalah  $\epsilon = 1 - R^2 = 1 - 0,346 = 0,654 = 65,4\%$  ditentukan oleh faktor lain diluar variabel dalam model penelitian ini.

Tabel 4.10 Anova diperoleh nilai F sebesar 22,209 dengan nilai probabilitas (*Sig*) = 0,000. Karena nilai *Sig* < 0,05, maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan.

Hasil perhitungan analisis korelasi baik secara individu dan secara bersama-sama menunjukkan hasil signifikan, yang kemudian diartikan sehingga memberikan informasi secara objektif dan mengetahui besarnya sumbangan (pengaruh). Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil pengujian hipotesis.

**Tabel8**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengaruh antar variabel	Koefisien (r)	Nilai Sig	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien determinan (KD= $r^2 \times 100\%$ )	koefisien variabel lain (sisa)
X1 terhadap Y	0 , 4 8 6	0,000	-	Signifikan	2 3 , 6 1 %	-
X2 terhadap Y	0 , 5 6 8	0,000	-	Signifikan	3 2 , 2 6 %	-
X1 terhadap X2	0 , 6 5 3	0,000	-	Signifikan	4 2 , 6 4 %	-
X1 dan X2 terhadap Y	0 , 5 8 8	0 0 0	22.209	Signifikan	3 4 , 6 %	6 5 , 4 %

## **Pembahasan**

### **Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru terhadap mutu layanan pendidikan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Mts swasta di kecamatan Sui Ambawang kabupaten Kubu Raya, maka dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 23,61% terhadap mutu layanan pendidikan. Nilai dapat diartikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah cukup dominan dalam menentukan tinggi rendahnya mutu layanan pendidikan. Tingginya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan pada Mts swasta di kecamatan Sui Ambawang kabupaten Kubu Raya.

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi hal ini dikarenakan kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan organisasi. Dalam hal ini, Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang dinaungi.

Hal ini dapat dipahami karena sebuah kualitas mutu pendidikan yang baik tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin instansi yang dikelolanya. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berperan dalam mengarahkan kepada guru dalam menjalankan tugas dan memberikan motivasi dalam menggerakkan seluruh personil sekolah untuk bersedia berpartisipasi dalam upaya-upaya untuk mengembangkan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh Suhardiman (2012:15), yang menyatakan bahwa prinsip dasar kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya sama dengan kepemimpinan pada organisasi-organisasi yang lain, yaitu berusaha mempengaruhi orang lain (staf) agar ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagai seorang pemimpin sebuah instansi formal, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan sekolah dan pendidikan yang dapat dilaksanakan melalui usahanya mengarahkan dan menggerakkan para personil ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat tercermin dalam kemampuannya dalam melaksanakan tugas kepemimpinan seperti mengarahkan, memotivasi, mengevaluasi, dan mengambil keputusan.

Mutu layanan pendidikan akan dapat meningkat jika kepala sekolah mampu mengkomunikasikan rencananya dengan guru secara bersama-sama agar terlibat

dalam pencapaian tujuan, memberikan pengarahan dan motivasi, memberikan evaluasi terhadap kinerja personil dan kegiatan yang telah dilaksanakan, serta membentuk komitmen dengan guru dalam rangka meningkatkan mutu dimana hal ini berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan.

### **Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Mtsswasta di kecamatan Sui Ambawang kabupaten Kubu Raya memberikan gambaran bahwa kinerja mengajar guru memberikan pengaruh yang cukup berarti sebesar 32,26% terhadap mutu layanan pendidikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada tingkat mutu layanan pendidikan yang dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru.

Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan yang ditampilkan seorang guru pada saat melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam bidang pengajaran. Hasibuan (2001:94) mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, yaitu suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang disandarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Dari penjelasan tersebut, kinerja dapat didefinisikan pada sejauhmana seseorang melakukan aktivitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasainya atau dengan kata lain kinerja sebagai perilaku lebih banyak dimotori dan koordinasikan oleh sejumlah pengetahuan maupun informasi yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

Pelaksanaan kinerja mengajar guru akan berjalan dengan baik dan lancar jika didukung oleh kemampuan guru dalam (1) menguasai landasan pendidikan, (2) menguasai bahan pembelajaran, (3) melaksanakan program pengajaran, (4) mengevaluasi, (5) mampu melaksanakan tugas administrasi kelas, dan (6) melakukan penelitian dalam rangka peningkatan perbaikan pembelajaran. Dari data-data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap mutu layanan pendidikan di sekolah.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sebesar 42,64%.

Baiknya kinerja mengajar guru tentu tidak terlepas dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu fungsi dalam manajemen yang tidak bisa terpisahkan. Usaha kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dilakukan dengan memberikan arahan, motivasi, evaluasi, mengambil keputusan, serta pengembangan potensi guru. Tanggung jawab kepala sekolah dapat terlihat melalui proses pembinaan terhadap guru yang diarahkan untuk membantu guru memperoleh standar penampilan kerja, memaksimalkan pengembangan karier guru, dan mempersatukan antara tujuan individu personil sekolah dengan tujuan organisasi sekolah dimana proses ini dapat mengarah pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 34,6%.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan kedudukannya, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dalam pelaksanaan tugas, serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan.

Menurut Suhardiman (2012:2) kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan dapat dikatakan bahwa mutu layanan pendidikan tidak terlepas oleh kepemimpinan kepala sekolahnya dan kinerja mengajar guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin berkualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru, maka semakin baik mutu sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah maupun kinerja mengajar guru secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap mutu layanan pendidikan.

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 23,61%. Sebagai faktor utama yang berhubungan dengan mutu layanan pendidikan, ditemukan bahwa rata-rata kepala sekolah telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Data variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap mutu layanan pendidikan. Hal ini dibuktikan oleh koefisien korelasi sebesar 0,486 antara kepemimpinan kepala sekolah dan mutu layanan pendidikan dimana nilai ini termasuk dalam kategori cukup. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi mutu layanan pendidikan cukup signifikan. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja mengajar guru terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 32,26%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada tingkat mutu layanan pendidikan yang dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,568. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja mengajar guru terhadap mutu layanan pendidikan cukup signifikan. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sebesar 42,64%. Data variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja mengajar guru. Hal ini dibuktikan oleh koefisien korelasi sebesar 0,653 antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru dimana nilai ini termasuk dalam kategori cukup. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru cukup signifikan. (4) Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara

bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 34,6%. Dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja mengajar guru yang artinya mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis yang didasarkan pada temuan-temuan penelitian, diantaranya (1) Peranan kepala sekolah dalam menghadapi perubahan merupakan hal yang penting dalam upaya mencapai tujuan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum. Kemampuan kepala sekolah yang mampu memunculkan ide baru dalam proses interaksi sangat penting dengan cara melakukan perubahan atas penyesuaian tujuan, prosedur, input, proses, dan output dari mutu pendidikan. Kemampuan seperti ini perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kinerja mengajar guru, karena guru yang selanjutnya akan menentukan pemilihan materi dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar demi meningkatkan mutu layanan pendidikan. (2) Guru dengan visi yang tepat memiliki pandangan dalam pembelajaran yang menjadi indikator dalam mutu layanan pendidikan. Mutu layanan tentu akan meningkat melalui kinerja guru yang baik. Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam tujuan mencapai pembelajaran yang berkualitas juga sangat diperlukan. Maka dari itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran berupa ide, metode, program, dan proses pembelajaran. (3) Selain faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru yang mempunyai pengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, masih banyak faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap mutu layanan pendidikan sehingga diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat melakukan dan mengembangkan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap mutu layanan pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arcaro, Jerome S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kepemimpinan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung. PT. Alfabeta
- Hasibuan, Malayu. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herliyani, Heni. (2009). *Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada SMP Negeri di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis*. Tesis Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Administrasi Pendidikan.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiono.(2011).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.